On Rainy Day

by yoshida hanako

Category: Shingeki no Kyojin/é€²æ’ƒã•®å·¨äºº
Genre: Romance
Language: Indonesian
Characters: Eren Y., Levi, Mikasa A.
Pairings: Levi/Mikasa A.
Status: Completed
Published: 2016-04-11 18:55:49
Updated: 2016-04-11 18:55:49
Packaged: 2016-04-27 19:47:58
Rating: T
Chapters: 1
Words: 803
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Bahkan seorang kapten pun bisa mengungkapkan apa yang dirasakannya dengan caranya sendiri, tak terduga kepada siapapun, dimana pun dan dalam kondisi apapun. Ia juga seorang manusia yang memiliki emosi. Semi canon mungkin, AR, Ficlet. Mind to RnR?

On Rainy Day

Note : Haii ^^/ saya kembali dengan membawa ficlet ini sebagai ganti karena saya belum bisa update 'when the snow flake fly away' :'(maafkan saya. ficlet ini edisi baper yang tak kunjung reda :'v *ditimpuk para reader

Happy Reading and don't forget to RnR ^^

Disclaimer :

- Shingeki No Kyojin Â© Hajime Isayama

- On Rainy Day Â© Yoshida Hanako

Warning : AR, OOC, Typo, No Bash, EYD kurang sempurna, Levikasa pair, Jika terdapat kesamaan alur cerita itu hanyalah sebuah kebetulan belaka. dan maaf, ini FF gaje hasil suwungan. kalo ga suka dilarang baca

.

.

.

.

.

Hujan terus membasahi distrik Stohess sore itu. Bersyukurlah, sore itu suasana sangat damai dan tentram tanpa serangan titan seperti hari biasanya. Hari itu benar â€“ benar menjadi hari libur bagi para prajurit umat manusia. Tetapi tidak serta merta mereka akan bertindak santai. Mereka harus tetap siaga bila sewaktu â€“ waktu _colossal_ titan benar â€“ benar muncul. Bahkan para kadet pun mengisi waktu luang mereka dengan berlatih, me-_repair _3D manuver gear, membersihkan kandang kuda, dan hal lainnya yang membuat mereka sibuk.

Kala itu seorang kapten sedang sibuk me-_repair_ 3D manuver gearnya. Lalu ada seorang gadis muda datang kepadanya.

"Kapten, yang ini sudah tak layak pakai. Tali bajanya sudah berkarat." Katanya memperlihatkan alat pembunuh titan itu.

"Letakkan diatas meja. Aku akan mengajarimu cara memperbaharuinya nanti."

"Baiklah. Tetapi sebelumnya, izinkan saya untuk bertemu Eren terlebih dahulu."

"10 menit."

"Terima kasih kapten." gadis itu membungkukkan badannya sebelum benar â€“ benar enyah dari hadapan kapten.

(~)

* * *

><p>(~)<p>

Gadis itu berjalan ke sebuah tempat yang tentunya ada seorang Eren disana. Dalam perjalanannya, bayangan sosok kapten Levi terbesit dalam pikirannya. Entah mengapa raut wajah kapten lebih baik daripada saat setelah ia kehilangan Petra. Mungkin ia sudah sepenuhnya menerima takdir bahwa seseorang yang hebat pun bahkan bisa dimakan titan. Gadis itu mengetuk pintu ketika sampai didepan suatu ruangan yang diyakini adalah ruangan yang dihuni Eren. Tak lama kemudian pintu terbuka disusul derit engsel pintu yang sudah tua.

"Mikasa?" tanya si penghuni ruangan. "Masuklah." lanjutnya.

"Eren... Bagaimana keadaanmu?" tanya Mikasa.

"Baik saja. Lalu bagaimana denganmu?" alih â€“ alih menjawab pertanyaan Eren, Mikasa hanya diam saja.

"Mikasa?"

"Haaa? Ya, seperti yang kau lihat sekarang." Mikasa mulai berkeringat dingin

"Aku tak yakin. Ada sesuatu yang kau sembunyikan dariku, pasti."

"Hmm, tidak ada."

"Kau bisa bercerita padaku."

"Ya, aku tahu."

Hening menyusup diantara dua bersaudara angkat yang sedang berhadapan. 1 menit, 2 menit, 10 menit. "Sebenarnya, nama belakang kapten adalah Ackerman. Aku ada urusan sekarang, maaf." kata Mikasa sembari bergeming lalu berjalan meninggalkan Eren yang tengah kebingungan.

(~)

* * *

><p>(~)<p>

Iris obsidian itu terus menatap keluar jendela sepanjang perjalanannya kembali ke ruangan kapten. Hujan tak kunjung reda. Cukup menyulitkan untuk berkegiatan di luar ruangan. Suara tetesan hujan yang mengenai tanah bergema di sepanjang lorong. Hawa dingin mulai terasa. Namun hawa disekitarnya panas ketika dirinya sampai di depan pintu ruangan Levi yang akhir â€“ akhir ini selalu muncul di hadapannya, juga di benaknya. Ia juga tak tahu faktor apa yang menyebabkan bayangan Levi selalu melintas saat matanya berkedip.

Ia mengangkat tangannya dan mengetuk papan kayu jati dihadapannya. Terdengar suara samar â€“ samar dari dalam ruangan yang mengisyaratkan dirinya untuk masuk.

"Kapten?" pria muda itu menatapnya ketika ia memanggilnya. Ia segera mengambil tempat di hadapan Levi.

"Sebelumnya, saya ingin mengatakan suatu hal yang tidak begitu penting." lanjutnya.

"Katakanlah."

"Apa... nama margamu juga... Ackerman?"

"Bagaimana kau tahu?"

"Seorang informan mengatakannya padaku."

Mereka sama â€“ sama terdiam. Mereka tak menatap satu sama lain. Mereka kalut dalam pikiran mereka masing â€“ masing.

(~)

* * *

><p>(~)<p>

"Mikasa, kemari." suara Levi terdengar setelah lamanya mereka hanya mendengar suara rintik hujan. Mikasa menghampirinya yang sekarang tengah berdiri di dekat jendela ruangan.

"Apa kau merasa memiliki hubungan keluarga denganku?" Levi melempar sebuah pertanyaan ketika gadis itu telah berdiri di hadapannya.

"Tidak. Hanya saja saya berpikir jika kesamaan marga ini hanya sebuah kebetulan belaka."

"Jika seperti itu..." kalimat yang dikatakannya terhenti, sepertinya Levi tengah mempertimbangkan sesuatu.

Iris obsidian di depannya tetap memperhatikannya yang tengah kalut dalam pikirannya sendiri.

Levi menghela nafas dan meraih jemari Mikasa. Dengan satu hembusan nafas ia bertanya. "Apa aku bisa menikahimu?"

Mikasa terdiam. Ia tak tahu harus berbuat apa. Ia tak tahu juga ia akan mengatakan apa setelah pernyataan yang diungkapkan oleh seorang petinggi di _Recon corps _terdengar jelas olehnya. Hening menyusup kembali diantara mereka. Hanya suara hujan yang sedari tadi terdengar menggema dalam ruangan.

Singkat saja, ia tak ingin munafik pada perasaannya. Ia berharap semoga ini keputusan terbaik untuknya.

"Ya, saya menyanggupi... kapten."

(~)

-End-

Akhirnya selesaii~

Sekali lagi, saya minta maaf karena belum sempat melanjutkan FF 'when the snow flake fly away' karena akhir" ini saya sibuk sekali untuk mengurusi pelantikan kadet(?) dewan ambalan kelas 10 :'v sebagai gantinya saya bawa ficlet ini. semoga dapat mengobati kekecewaan para reader :') berhubung acara pelantikan sudah selesai kemarin, untuk kedepannya, mungkin saya bakal sering update lagi.

tak lupa terimakasih saya ucapkan untuk Tuhan, beberapa soulmate yang bener - bener mendukung saya, reviewer, reader, serta 'silent reader' yang mlipir(mampir).

Okaii, jaa nee!~ ^^

End
file.